



## Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



# PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD

Diah Ayu Setia Ningsih<sup>1)</sup>, Hilmi Hambali<sup>2)</sup>, dan Muh Erwinto Imran<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>2)</sup> Pendidikan Fisiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1)</sup> [diah130202@gmail.com](mailto:diah130202@gmail.com), <sup>2)</sup> [hilmihambali@unismuh.ac.id](mailto:hilmihambali@unismuh.ac.id), <sup>3)</sup> [muh.erwintoimran@yahoo.com](mailto:muh.erwintoimran@yahoo.com)

### Histori artikel

*Received:*  
14 Mei 2023

*Accepted:*  
9 November 2023

*Published:*  
16 November 2023

### Abstrak

Pada pembelajaran abad 21 ini perlu menerapkan pembelajaran 4C terutama kemampuan berpikir kritis. Namun, kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya di sekolah dasar masih rendah. Sehingga perlu diterapkannya sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 10 siswa hanya 5 siswa atau 50% yang memenuhi kriteria kemampuan berpikir kritis. Kemudian meningkat pada siklus II dimana dari 10 siswa terdapat 8 siswa atau 80% telah memenuhi kriteria kemampuan berpikir kritis dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-ratanya 73.2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia pada siswa kelas V SDI Parangkantisang melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

**Kata-kata Kunci:** berpikir kritis, PBL

\*Corresponding author: Diah Ayu Setia Ningsih ([diah130202@gmail.com](mailto:diah130202@gmail.com))

**Abstract.** In 21st century learning, it is necessary to apply 4C learning, especially critical thinking skills. However, students' critical thinking abilities, especially in elementary schools, are still low. So it is necessary to implement a learning model that can improve students' critical thinking abilities. The aim of this research is to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model to improve students' critical thinking abilities. This research uses a type of Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle being carried out with 3 meetings. The data analysis technique uses data analysis critical thinking skills. The research results show that the use of the PBL model in learning has been proven to improve students' critical thinking abilities. In the first cycle, which was completed individually, of the 10 students, only 5 students or 50% met the criteria for critical thinking abilities. Then it increased in cycle II where out of 10 students there were 8 students or 80% who had met the criteria for critical thinking abilities and classically had been met, namely the average score was 73.2. Based on the results of this research, it can be concluded that students' critical thinking abilities on the theme of animal and human movement organs in class V SDI Parangkatisang students through the Problem Based Learning (PBL) learning model have increased.

**Keywords:** critical thinking, PBL

## Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, berpikir kritis merupakan topik yang sangat penting dan vital dalam pendidikan saat ini. Hal ini dikarenakan tantangan dalam meningkatkan mutu diberbagai aspek dalam kehidupan sudah tidak dapat ditawar lagi. Di mana semakin pesatnya kemajuan teknologi membuat batas antarnegara menjadi tidak berarti lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2021: 1) yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh sangat pesat khususnya dalam bidang informatika dan komunikasi.

Sehingga untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman tersebut perlu mengembangkan potensi diri kita. Cara untuk mengembangkan potensi tersebut melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terorganisir, terencana, dan berlangsung sepanjang hayat.

Oleh karena itu, kualitas dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan karena pendidikan memiliki peranan penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang membantu peserta didik berkembang secara dinamis dan mampu berpikir secara kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif menanggapi permasalahan dalam kehidupan. Sehingga peserta didik memiliki potensi dan kualitas dalam bersaing di era globalisasi. Di mana pembelajaran abad 21 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan 4C yang memuat Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation (Dewi, dkk. (Hosnan, 2014: 247)).

Kemampuan berpikir kritis sangat perlu dimiliki oleh siswa untuk menghadapi suatu permasalahan dengan kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur dkk (2020: 16) berpikir kritis di SD sangat diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan perubahan zaman serta keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa terutama kemampuan berpikir kritis dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

Namun, kenyataan yang ada dilapangan diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Tematik masih tergolong rendah. Yang mana, peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 20% dan yang belum tuntas sebanyak 80%. Di mana seharusnya siswa dikatakan kritis jika mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yakni 65%. Hal ini dikarenakan siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran, malas berpikir, keinginan belajar masih kurang, kemampuan mengemukakan pendapat ataupun ide masih kurang.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengetahui cara dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan dunia nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraina (2020: 93) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pemahaman materi ke siswa dengan mudah (Setyawan dan Henny Dewi Koeswanti, 2021:489), model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat kemampuan siswa menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah (Ernaini, dkk, 2021:3067), dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk. (2017: 98) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis, prestasi belajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDI Parangkantisang Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia di Kelas V SDI Parangkantisang Kab. Gowa".

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus di mana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 (Tiga) kali pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problelem Based Learning* pada siswa kelas V SDI Parangkantisang. Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDI

Parangkantisang dengan subjek penelitian yaitu kelas V SDI Parangkantisang yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 orang siswi Perempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Data yang ingin dianalisis dalam penelitian ini yaitu analisis data kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis yang penentuan kriterianya dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal.

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis

Interval Nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Kritis
65% - 79%	Kritis
50% - 64%	Cukup Kritis
35% - 49%	Kurang Kritis
20% - 34%	Sangat Kurang Kritis

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Rencana kegiatan ini sudah termasuk menyiapkan RPP, LKPD dan PPT yang akan digunakan selama proses pembelajaran dilakukan.
- 2) Menyusun lembar observasi penilaian tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

##### b. Pelaksanaan

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertama, peneliti mengucapkan salam, dilanjutkan menyapa siswa untuk melihat apakah siswa telah siap belajar. Kemudian, peneliti memulai kelas dengan menampilkan gambar dan memberikan pertanyaan sederhana terkait gambar atau materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk menari perhatian siswa agar menumbuhkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## c. Evaluasi dan Observasi

## 1) Hasil evaluasi

Pembelajaran ini diikuti sebanyak 10 siswa. Pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan model PBL belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya interaksi antara siswa dengan peneliti sebelum proses pembelajaran. Hal ini membuat kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menjawab soal. Kemudian, kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model PBL tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir siswa pada prolehan skor hasil evaluasi.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat Kritis	1	10%
2	65 – 79	Kritis	4	40%
3	50 - 64	Cukup Kritis	4	40%
4	35 – 49	Kurang Kritis	1	10%
5	20 – 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			10	100%

Dari tes siklus diatas diketahui bahwa dari 10 orang siswa di kelas V SDI Parangkantisang siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis ada 1 siswa dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh skor pada kategori kritis ada 4 siswa dengan persentase 40%, siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup kritis terdapat 4 siswa dengan persentase 40% dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang kritis ada 1 siswa dengan persentase 10%.

- 2) Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Persentase Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Nilai	
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	10	10		10	100%
2	Siswa mampu membedakan pendapat teman yang benar dan salah	10	10	E	10	100%
3	Siswa mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang dibahas	3	2	A	3	30%
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang dibahas	10	3	L	7	70%
5	Siswa dapat menyusun informasi dari permasalahan yang dibahas	0	0	U	0	0%

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Nilai	
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
6	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas	2	5	S I K	4	40%
7	siswa dapat membuat kesimpulan secara mandiri dari materi yang telah dipelajari	0	1	L U S	1	10%
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain	3	2	I	3	30%

Pada data tabel diatas, menyatakan pada siklus I (Pertama) dari 10 orang siswa di kelas V. Seluruh siswa hadir pada saat proses pembelajaran dengan persentase sebesar 100%, siswa juga memperhatikan pembahasan materi pembelajaran dengan persentase sebesar 100%, siswa yang kurang aktif dalam kelompok dengan persentase sebesar 30%, siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKPD atau tugasnya dengan persentase sebesar 70%, siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKPD dengan persentase sebesar 0%, siswa yang mengajukan pertanyaan tanggapan dan komentar saat pembelajaran dengan persentase sebesar 40%, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran dengan persentase sebesar 10%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain dengan persentase 30%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya interaksi antara siswa dengan peneliti sebelum proses pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menjawab soal. Kemudian, kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model PBL tersebut.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 50% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan ke tahap siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Rencana kegiatan ini sudah termasuk menyiapkan RPP, LKPD, PPT dan Peta yang akan digunakan selama proses pembelajaran dilakukan.
- 2) Menyusun lembar observasi penilaian tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

### b. Pelaksanaan

Setelah peneliti memperbaiki kekurangan pada tindakan di siklus I, maka suasana pembelajaran sudah tampak sesuai dengan penerapan Problem Based Learning.

c. Evaluasi dan Observasi

1) Hasil evaluasi

Pembelajaran ini diikuti sebanyak 10 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Kritis	2	20%
2	65 – 79	Kritis	6	60%
3	50 – 64	Cukup Kritis	2	20%
4	35 – 49	Kurang Kritis	0	0%
5	20 – 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			10	100%

Dari tes siklus diatas diketahui bahwa dari 10 orang siswa di kelas V SDI Parangkantisang siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis ada 2 siswa dengan persentase 20%, siswa yang memperoleh skor pada kategori kritis ada 6 siswa dengan persentase 60% dan siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup kritis ada 2 siswa dengan persentase 20%.

2) Hasil observasi

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Persentase Data Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Nilai	
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	10	10		10	100%
2	Siswa mampu membedakan pendapat teman yang benar dan salah	10	10	E	10	100%
3	Siswa mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang dibahas	2	0	A	2	20%
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang dibahas	4	2	U	3	30%
5	Siswa dapat menyusun informasi dari permasalahan yang dibahas	0	0	A	0	0%

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Nilai	
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
6	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas	5	7	S I K	6	60%
7	siswa dapat membuat kesimpulan secara mandiri dari materi yang telah dipelajari	3	5	L U S	4	40%
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain	0	0	II	0	0%

Pada data tabel diatas, menyatakan pada siklus I (Pertama) dari 10 orang siswa di kelas V. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran dengan persentase sebesar 100%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran dengan persentase sebesar 100%, siswa yang kurang aktif dalam kelompok dengan persentase sebesar 20%, siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKPD atau tugasnya dengan persentase sebesar 30%, siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKPD dengan persentase sebesar 0%, siswa yang mengajukan pertanyaan tanggapan dan komentar saat pembelajaran dengan persentase sebesar 60%, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran dengan persentase sebesar 40%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain 0%.

#### d. Refleksi

Keberhasilan yan tercapai pada siklus II ialah peningkatan Kepercayaan diri dan Kerjasama yang cukup kompak terhadap penyampaian dan penyelesaian permasalahan serta dalam pemahaman siswa pada penerapan model yang digunakan sudah cukup baik. Selain itu, perhatian siswa sangat baik dan antusias dalam belajar.

## Pembahasan

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan model ini diterapkan dengan menggunakan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajarannya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Redhana (Rahayu, dkk 2017: 101) PBL dikatakan kontekstual karena menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi peserta didik. Menurut Hosnan (Farisi, dkk, 2017: 284) tujuan utama dari model PBL adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sekaligus mengembangkan peserta didik secara aktif dalam membangun kemampuan pengetahuannya sendiri.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pemilihan permasalahan yang akan dibahas harus permasalahan yang sangat dekat dengan dunia siswa. Selain itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu memberi tahukan ke siswa mengenai proses

pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan aktif. Serta perlu memerhatikan juga kelemahan yang disampaikan oleh Hotimah (2020: 7). Penerapan PBL tersusun secara sistematis. Ada 5 langkah-langkah penerapan model Problem Based Learning (PBL) menurut Fathurrohman (Zakiyah, dkk. 2016: 233) yaitu sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah dan didukung oleh pendapat Shoimin (2014: 131); Trianto (2009: 98); Anggraini (2020: 2).

Menurut Ali dan Wajdi (2022: 19) mengatakan bahwa PBL memiliki pengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Pendarahan Darah Manusia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Farisi dkk (2017: 283) tentang model pembelajaran PBL juga memiliki pengaruh dalam meningkat kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020: 110) tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD, menyatakan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL ini dapat membuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis meningkat. Dari data yang didapatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berjalan dengan baik dan tentunya terdapat perbaikan-perbaikan disetiap siklusnya. Adanya peningkatan yang dialami siswa dalam berpikir kritis setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran PBL. Dari data observasi kemampuan berpikir kritis memperlihatkan peningkatan disetiap siklusnya begitu pula dengan tes tertulis yang telah dilakukan. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak yang sangat baik untuk siswa dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tingginya. Di mana kenaikan yang terjadi cukup pesat yang mana pada siklus I hanya mencapai 50%, hal ini terjadi karena kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab. Namun, setelah melakukan kegiatan refleksi di siklus tadi maka diterapkanlah hasil refleksi siklus I pada siklus II yakni kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 80% hal ini sudah memenuhi kriteria persentase ketuntasan dalam keberhasilan yakni 65% hal ini telah dinyatakan tuntas. Selain itu, siswa pada siklus II ini juga telah menumbuhkan rasa percaya diri terhadap jawabannya sangat meningkat dan sangat aktif dalam proses pembelajaran dan bertanya apabila ia belum memahaminya.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran disetiap siklus 100% siswa hadir semua, siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran juga 100% disetiap siklusnya, siswa yang kurang aktif dalam kelompok mendapatkan 30% pada siklus I dan 20% pada siklus II, siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKPD atau tugasnya 70% pada siklus I dan 30% di siklus II, siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKPD dengan persentase sebesar 0% di siklus I dan siklus II, siswa yang mengajukan pertanyaan tanggapan dan komentar saat pembelajaran 40% di siklus I menjadi 60% di siklus II, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran 10% di siklus I menjadi 40% di siklus II, dan siswa yang melakukan kegiatan lain 30% di siklus I menjadi 0% di siklus II.

Setelah melihat data di atas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan di siklus ke-2 di mana hal ini terjadi karena peneliti dengan siswa sudah menjalin keakraban yang cukup dekat sehingga komunikasi dan proses pembelajaran berjalan cukup baik, serta pengelolaan kelas yang dilakukan membuat suasana pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Selain itu, siswa juga sudah mulai aktif dan mengerjakan soal-soal dengan sangat percaya diri.

## Kesimpulan

Pada hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terhadap kemampuan berpikir kritis di kelas V SDI Parangkantisang Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, hasil belajar dan minat belajar siswa juga ikut meningkat di mana siswa mulai menunjukkan keaktifan yang ikut terlibat dalam proses pembelajarannya dan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran yakni sangat antusias dan merasa senang.

Adapun perolehan persentase hasil kemampuan berpikir kritis siswa terhadap penerapan model PBL ini yakni 50% kategori belum tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 80% yang masuk kedalam kategori tuntas pada siklus ke II.

## Daftar Pustaka

- Ali, S. N. & Wajidi, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 19-26. <https://etdci.org/journal/hybrid/article/view/540>
- Andriani, A. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas

- Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 106-111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/302>
- Chrisnamurthy, Y. D., Septiana, I. & Purbiyanti E. D. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi COVID19 Melalui Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*, 5(3), 87-89. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/26474>
- Dari, O. W. & Taufina T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatuer). *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 64-81. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2688>
- Ernaini, Ghazali, A., Surur, M., Utami, P. A. & Fatima S. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3067-3075. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1342>
- Farisi, A., Hamid, A. & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287. <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/4979>
- Febrita, L. & Harni. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/627>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599>
- Lutfiah, W., Anisa & Hambali, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2092-2098. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1090>
- Marwah, A. S., Abdollah, A., Wally, P., Sohilauw, I. S. & Safitri, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 1-10. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kromatin/article/view/8914>
- Maulida, Y. N., Eka, K. I. & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16-21. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/1521>
- Nurkhasanah, D., Wahyudi & Indriani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Satya Widya*, 35(1), 33-41. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2509>
- Rahayu, S., Sapri, J. & Alexon. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Pada SDN Gugus II Raflesia Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 98-110. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/download/3688>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 92-98. <https://www.neliti.com/id/publications/437118>

- Setyawan, M. dan Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489-496. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/41099>
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Zakiah, S., Suryandari K. C. & Wahyudi. (2016). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA Tentang Gaya Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gebangsart Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Kalam Cendekia*, 5(3), 231-237. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/10093>